Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Flash Card

Classroom Teacher Strategies in Improving Children's Reading Ability via Media Flash Card

¹ Tiara Aulia Rahma ² Rinesti Witasari

¹²⁾ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

e-mail: ¹tiaraau85@gmail.com, ²rinesti737@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap individu. Keberhasilan seorang anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan membaca. Oleh sebab itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak sejak dini. Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli semester gasal tahun 2022. Observasi yang dilakukan yaitu melihat keadaan situasi lingkungan TK Dharma Wanita apakah lokasi tersebut menjadi objek penelitian kemudian, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru-guru TK Dharma Wanita tentang strategi guru dalam mengajar, selanjutnya dokumentasi yaitu berupa foto-foto pada saat peneliti sedang berwawancara dengan kepala sekolah yang ada di TK Dharma Wanita. Hasil penelitian tentang proses pembelajaran di TK Dharma Wanita dengan menggunakan media Flash card atau kartu bermain yaitu, anak mulai mampu mengenal huruf-huruf abjad dan mampu menghafal. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menggunakan strategi yang bagus, diantaranya adalah strategi dengan kartu huruf, strategi dengan gambar yang menarik, strategi dengan benda nyata, strategi dengan bernyanyi.

Kata Kunci: Flash card; Membaca; Strategi

Abstract

Reading is one of the language skills that every individual must have. The success of a child in participating in learning at school is influenced by the mastery of reading skills. Therefore, a strategy is needed to improve reading skills in children from an early age. The purpose of this article is to find out how the strategies used by teachers improve children's reading skills. This research is a type of descriptive qualitative research with data collection conducted by means of observation, interviews, and documentation. The research was carried out in July in the odd semester of 2022. Observations were made to look at the environmental situation of Dharma Wanita Kindergarten, whether the location was the object of research, then interviews were conducted by asking several questions to Dharma Wanita Kindergarten teachers about teaching strategies in teaching, then documentation in the form of photographs when the researcher was interviewing the principal at Dharma Wanita Kindergarten. The results of research on the learning process in Dharma Wanita Kindergarten by using Flash card media or playing cards, namely, children begin to be able to recognize the letters of the alphabet and can memorize. In addition, during the learning process, the teacher used good strategies, including strategies with letter cards, strategies with interesting pictures, strategies with real objects, and strategies with singing.

Keywords: Flash card; Reading; Strategy.

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga pendidik seorang guru merupakan tenaga profesional yang memegang peran utama dalam sistem pendidikan. Guru identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, mengasuh serta memberikan teladan bagi peserta didiknya untuk keberlangsungan hidup di masa depan (Pitaloka & Nandani, 2021).

Guru TK (Taman Kanak-Kanak) menjadi salah satu profesi yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak pra sekolah dasar. Profesi ini tidak semudah yang dibayangkan karena untuk mengajar anak-anak usia dini tentu memiliki banyak tantangan. Seorang Guru TK harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar secara kondusif (J. Dini, 2021). Sebagai guru taman kanak-kanak mendidik anak usia dini merupakan ujung tombak atau garda terdepan pendidikan.

Anak usia dini adalah sosok individu dengan proses perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mereka memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa (Maghfiroh & Suryana, 2021). Anak usia dini terlihat lebih aktif, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Usia dini merupakan masa yang potensial bagi seorang anak untuk proses perkembangan belajarnya.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan, diperlukan strategi pembelajaran tertentu. Seorang pendidik dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didiknya. Pemilihan strategi yang tepat dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, seperti menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga anak dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik (Ramadhani et al., 2022). Selain itu, agar proses pembelajaran dan berjalan secara efektif, guru harus menguasai strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu strategi saja. Melalui strategi yang bervariasi tentu bisa merubah kejenuhan anak saat belajar, sehingga tumbuh motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran.

Hal yang mendasar untuk diajarkan kepada anak usia dini adalah dengan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Aprinawati, 2018). Pembelajaran membaca menjadi aspek penting karena menjadi sarana pengembang bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya.

Membaca pemahaman misalnya, yaitu suatu kemampuan memahami bahan bacaan (teks) secara menyeluruh sehingga memperkaya ilmu pengetahuan bagi peserta didik yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar membaca. Tahmidaten & Krismanto (2020) menegaskan, bahwa membaca merupakan proses. Upaya yang efektif memang diperlukan agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan serta berdampak pada meningkatnya keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan pendeskripsian masalah diatas, peneliti dapat mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan semangat membaca anak usia dini supaya mereka mudah dalam memahami dan belajar lebih menyenangkan. Dengan menggunakan media yang menarik salah satunya melalui Flash card atau kartu huruf yaitu media pembelajaran berbasis visual berupa gambar huruf yang beraneka ragam disertai warna-warna yang lebih menarik anak-anak untuk belajar.

Selain itu, seorang guru juga mengajak anak didiknya untuk aktif dengan memberikan sesi tanya jawab seperti menuliskan huruf di papan tulis, apabila jawaban benar diberikan reward atau pujian tentu akan mendorong antusias anak-anak dalam kegiatan belajar. Sementara itu, Siregar et al., (2018), meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.

Hasil pengamatan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita pada bulan Juli sampai Oktober 2022. Kenyataan nya kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf sebagai tahapan proses membaca sangat meningkat, ini terlihat 12 anak kelas A semua anak bisa membaca huruf. Ketika kegiatan berlangsung anak mengikuti seperti apa yang diarahkan gurunya, sehingga anak sangat antusias. Anak tersebut bahkan melakukan belajar sambil bermain agar tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Dalam hal membaca kartu huruf,

meningkatkan daya konsentrasi inilah yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca, sehingga anak dengan mudah mengingat bunyi dan bentuk huruf abjad.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru TK menjadi komponen yang berperan penting bagi anak-anak usia dini khususnya dalam mengenalkan dan mengajarkan membaca huruf. Anak usia dini lebih senang jika belajar sambil bermain, contohnya dalam pembelajaran mengenal huruf. Supaya anak tertarik di pembelajaran tersebut guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan sebuah media, misalnya bermain flash card atau kartu huruf yang terdiri dari huruf A-Z. Lalu anak-anak disuruh untuk menyusun huruf tersebut agar membentuk sebuah kata, dari situlah imajinasinya akan muncul dan tumbuh motivasinya untuk belajar. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam masalah membaca, hal ini menjadi tantangan sendiri bagi guru TK untuk selalu sabar dan telaten dalam mendampingi anak didiknya.

Berdasarkan hasil lapangan yang melatarbelakangi, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai “Strategi Guru Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca AUD Melalui Media Flash card di Kelompok A TK Dharma Wanita di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.” Penelitian ini dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca, khususnya dalam membaca huruf abjad. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti ketika mengajar untuk memilih strategi-strategi yang tepat dalam Kegiatan Belajar Mengajar agar siswa senang dan mau belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan media flash card kartu bermain di TK Dharma Wanita Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Melalui pendekatan tersebut jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat deskriptif. Dengan objek penelitian yang cukup terbatas. Peneliti perlu untuk ikut terjun langsung di lapangan melihat fakta yang ada untuk dianalisis. Hal ini dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengetahui strategi guru dan media dalam proses belajar mengajar yang digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yang relevan yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. (Kristanto. 2008)

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (Yusuf. 2014)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai data lengkap dan pendukung hasil wawancara. (Sugiyono, 2008)

Teknis analisis data yang digunakan untuk mengolah dan membahas data adalah metode induktif yaitu mengambil kesimpulan dimulai dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang masih bersifat khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum. (Suharsimi, Arikunto. 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tahunan atau RPPH memang tidak selalu sama dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, untuk itu guru harus pintar-pintar dalam membuat terobosan baru dengan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Setiap harinya guru diharapkan untuk membuat program belajar untuk keberlangsungan belajar anak didiknya. Sejalan dengan pendapat Winata (2021), bahwa pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung.

Cara pengembangan membaca untuk anak TK menurut Putri (2019) adalah dengan pendekatan pengalaman bahasa, fonik, lihat dan katakan, dan metode pendukung konteks. Metode fonik mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan dahulu,

kemudian mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf, anak mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata. Pada tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (*blending*) fonem menjadi suku kata atau kata (Astutik, 2021). Dalam memberikan latihan membaca, sebaiknya sediakan buku cerita yang telah direncanakan terlebih dahulu yang mencakup semua kata yang bersifat reguler dan dapat dibunyikan.

Tentu bagi anak usia dini akan lebih senang jika guru membacakan buku cerita seperti, fabel, kisah nabi, dan dongeng yang bergambar dan penuh warna menarik sehingga meningkatkan minat anak untuk membaca, mendengar, dan berlatih dalam berbahasa. Apabila kemampuan membaca sudah terbiasa dengan baik, tentu berbagai informasi yang didapat akan memberikan dampak selanjutnya, yaitu proses memahami, memaknai, berfikir. Menurut Saryono (2018), melalui berfikir ini anak-anak akan memahami dan memaknai informasi yang baik untuk peningkatan kualitas hidup anak-anak kemudian.

Saat kegiatan membaca berlangsung seorang guru harus berinteraksi dengan peserta didiknya, adanya metode tanya jawab contohnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak, anak akan menjawab. Jika jawaban benar beri tepuk tangan atau berupa pujian. Hal tersebut membuat suasana kelas lebih bergairah untuk belajar. Menurut Triwardhani et al., (2020), pembelajaran bahasa tidak hanya sekedar mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru. Cerianing dan Suryo (2019) mengungkapkan bahwa variasi mengajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar hingga mendapat hasil yang diharapkan.

Anak usia dini akan berkembang jika diberikan kesempatan untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya supaya lebih terasah dan muncul rasa percaya diri. Dengan begitu guru juga akan tahu bagaimana kemampuan masing-masing anak didiknya. Pendapat Wasis (2022), bahwa anak memiliki berbagai keunikan tersendiri dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

Dunia anak kecil memang bermain, bercerita, berimajinasi, dan bersemangat untuk mengetahui berbagai hal baru. Dalam (Ulfa, 2020) menyatakan bahwa permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya. Dalam menumbuhkan semangat belajar membaca pada anak usia dini perlu menggunakan media yang membuat anak lebih tertarik dan antusias saat mengikuti pembelajaran. Rahmi & Saputri (2022), mengungkapkan media belajar anak usia dini umumnya merupakan alat permainan, dan penggunaan media belajar di Taman Kanak-Kanak berguna untuk memudahkan anak belajar memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan kompleks. Upaya untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi.

Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar. Aprinawati (2017) mengemukakan media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan adalah penggunaan media flash card. Flash card adalah media yang minimalis namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Menurut (Dini, 2022), mengungkapkan bahwa media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga dapat membantu anak untuk mengingat. Terdapat variasi pada media flash card, seperti gambar-gambar menarik dengan warna-warna yang cerah. Hal itu akan membuat anak lebih cepat menangkap pembelajaran yang diajarkan.

Media Flash card dapat berupa kartu bergambar yang di bawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar (Haryanti & Tejaningrum, 2020). Penggunaan media flash card dalam proses belajar mengajar menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Jampel & Sudatha, 2018). Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa dipahami oleh

siswa, media mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lainnya, diantaranya proses mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Adanya media dalam setiap pembelajaran yang ada tidak lepas sebagai perantara dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahma, 2019), bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada hakikatnya adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi tentang materi pembelajaran sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa dalam rangka mencapai tujuan. Peningkatan kemampuan membaca disebabkan oleh beberapa strategi:

1. Strategi dengan kartu huruf yaitu, penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna. Strategi tersebut sudah berjalan di TK Kelompok A Dharma Wanita Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Melalui strategi pembelajaran kartu huruf anak dapat menebak dan menyusun huruf yang membentuk sebuah kalimat, anak-anak akan merasa lebih senang untuk belajar. Melalui kegiatan bermain kartu huruf dapat menstimulasi minat anak untuk lebih tertarik untuk belajar membaca. Karena dengan bermain kartu huruf akan lebih menarik perhatian anak dan dapat memberi kebebasan anak untuk dapat bereksplorasi menghafalkan huruf satu per satu dari kartu huruf tersebut.
2. Strategi dengan gambar yang menarik ialah sebuah media yang berisi perpaduan antara kata serta gambar yang ada disekitar. Strategi tersebut sudah berjalan di TK Kelompok A Dharma Wanita Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Melalui strategi pembelajaran tersebut menarik minat anak-anak karena ilustrasi gambarnya yang menarik. Dengan media tersebut anak-anak dapat mengasah isi kreatif maupun kemampuan imajinatif sang anak ketika melihat gambar tersebut.
3. Strategi dengan benda nyata (konkret), yaitu media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh peserta didik dan mudah didapatkan. Strategi tersebut sudah berjalan di TK Kelompok A

Dharma Wanita Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan strategi tersebut keuntungan yang didapat adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra terhadap objek-objek nyata di lingkungan sekolah.

4. Strategi dengan bernyanyi merupakan media yang diformulasikan ke dalam bentuk kegiatan seni yang dapat menggugah anak untuk berekspresi. Seperti yang sudah berjalan di TK Kelompok A Dharma Wanita Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Strategi tersebut diharapkan anak dapat memahami dan memaknai pesan yang disampaikan, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian serta tingkah laku anak tersebut.

Media pembelajaran sangat banyak jenisnya dan beragam kegunaannya. Dalam bentuk benda nyata, flash card sebagai alat bantu yang bisa memberikan rangsangan penting bagi anak untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut dalam meningkatkan kemampuan membaca (Hayati & Oktaria, 2022). Benda nyata tersebut juga dapat melatih keterampilan anak menggunakan alat indera sehingga membuat anak mengingat dan mengenal lebih nyata, dengan demikian anak lebih mudah mengenal objek yang dilihatnya (W. Putri & Herlinda, 2022). Selain itu, terdapat kegiatan bernyanyi yang mana memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, timbul rasa percaya diri dan kreatifitas anak yang merupakan salah satu strategi untuk memudahkan anak mengingat kata-kata atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam bait nyanyian tersebut.

Melalui kegiatan bernyanyi yang digabungkan ke dalam bentuk materi ajar diyakini dapat menggugah motivasi belajar anak sehingga hilang rasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Maka tidak salah kalau nyanyian dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang bisa membuat anak belajar, bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif terutama untuk siswa kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Bedingin Sambit Ponorogo menunjukkan bahwa yang menjadi strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, memerlukan beberapa strategi yang digunakan salah satunya strategi kartu huruf. Dengan menggunakan kartu huruf berwarna akan membuat

siswa lebih cepat mengingat huruf-huruf abjad sehingga dalam membuat suku kata menjadi kalimat akan lebih mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada kelas A TK Dharma Wanita Bedingin Sambit Ponorogo para guru dalam mengajarkan membaca menggunakan beberapa strategi diantaranya, strategi dengan kartu huruf, strategi dengan gambar yang menarik, strategi dengan benda nyata yang dilingkungan sekolah, dan strategi nyanyian atau bernyanyi dari materi yang digunakan.

Mengkaji mengenai meningkatkan kemampuan membaca anak memang memiliki beragam teknik yang akan digunakan. Hal itu harus dipahami oleh seorang guru saat proses mengajar. Dengan menggunakan berbagai strategi di atas para guru dapat dengan mudah dalam proses menyampaikan materi yang bisa diterima oleh peserta didiknya. Selain itu, tumbuh dorongan minat belajar membaca pada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

REFERENSI

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Astutik, J. N. W. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar (Kelompok Bermain Al-Azhar Beran Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 36–47.
- Dini, J. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576.
- Dini, P. (2022). Respon Penggunaan Media Power Point Berbasis Interaktif untuk Anak Usia Dini di Era Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2),

876–885.

- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Penerbit NEM.
- Hayati, F., & Oktaria, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Kartu Huruf pada Kelompok B di PAUD Tulus Bunda Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1).
- Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan Multimedia Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Di TK Negeri Pembina Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 30–39.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Pitaloka, A. A. P., & Nandani, S. A. S. (2021). Guru Kreatif dan Inovatif. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, 150.
- Putri, A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Fonik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas*.
- Putri, W., & Herlinda, S. (2022). MENGENALKAN KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Talenta: Journal of Early Childhood Education*, 13(1), 44–57.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 14(2), 87–99.
- Rahmi, A., & Saputri, H. (2022). Pembelajaran Matematika Melalui Kegiatan Memancing Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Twin Course Pasaman Barat. *JURNAL PAUD*, 1(01), 9–14.
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., Haeruman, L. D., Sianipar, L. K., Sanjaya, L. A., & Fidhyallah, N. F. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, N. M., Budiningsih, M., & Novitasari, E. F. (2018). Model latihan kelentukan berbasis permainan untuk anak usia 6 sampai 12 tahun. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*, 3(01), 75–87.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia

(Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.

Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28.

Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36–41.

Winata, K. A. (2021). Implementasi Kompetensi Guru Pai Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alquran. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 204–212.